**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu, tidak selamanya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat tercapai. Dalam setiap proses pembelajaran akan selalu dijumpai suatu masalah yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran, misalnya: (1) kurangnya prestasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, (2) tidak adanya respon dalam diri siswa ketika menikuti proses pembelajaran, (3) siswa gagal dalam ujian. Masalah-masalah seperti inilah yang sesungguhnya harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses pembelajaranya dan menuntut guru untuk sesegera mungkin mencari solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini.

Setiap guru selalu menginginkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang optimal, serta berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dan mendatangkan keuntungan ganda adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Ebbutt dalam Moleong mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas, kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.[[1]](#footnote-2)

Penelitian Tindakan Kelas adalah Pengertian Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada didalam kelas. Penelitian yang mengkombinasikan prosedur peneliti dengan tindakan substantif, suatu tindaka yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Rappoport mengartikan Penelitian Tindakan Kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam rangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan kemmis menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari:

1. Kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka.
2. Pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian kelas oleh guru dapat merupakan kegiatan reflek dalam berpikir dan bertindak dari guru. Dewey mengartikan berpikir reflektif dalam pengalama pendidikan sebagai selalu aktif, ulet, dan selalu mempertimbangkan segala bentuk pengetahuam yang akan diajarkan berdasarkan keyakinan adanya alasan-alasan yang mendukung dan memikirkan kesimpulan dan akhibat-akhibatnya ke mana pengetahuan itu akan membawa peserta didik.

PTK didefenisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses [pembelajaran](http://www.inforppsilabus.com/2012/03/penerapan-model-pembelajaran-langsung.html) di kelasnya malalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus.[[2]](#footnote-3)

Secara ringkas Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan nyata dari upaya itu.[[3]](#footnote-4)

Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas atau sering disingkat dengan PTK, merupakan salah satu bentuk penelitian yang di lakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah yang doteliti adalah masalah rill yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan peneliti.
2. Berorentasi pada pemecahan masalah.
3. Berorentasi pada peningkatan mutu.
4. Urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action oriented.*
6. Pengkajian terhadap dampak peneliti.
7. *Collaborative.*
8. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.

Sedangkan Tatag Yuli Eko Siswono menjelaskan ada empat karakteristik PTK yaitu:[[4]](#footnote-5)

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Berdasarkan beberapa karakteristik PTK yang dipaparkan diatas, maka dapat diartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya.

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam pelaksanaanya, penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan mengetahui bentuk dan hasil penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar IPA kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan berdasarkan siklus (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi) dengan seperlunya di ulang dalam beberapa siklus.[[5]](#footnote-6) Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.[[6]](#footnote-7)

PTK merupakan salah satu cara yang strategi bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini *“melekat”* pada diri guru dalam penuaian misi profesionalis kependidikannya.[[7]](#footnote-8)

PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. Secara lebih rinci, tujuan PTK antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serata hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga pendidik.
4. Menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan *(sustaiable)*

Dengan mengetahui pengertian dari PTK dapat disimpulkan bahwa penelitian kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan modelyang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:[[8]](#footnote-9)

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

1. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

1. Pengamatan (*Observing*)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

1. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsure untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model penelitian ini merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, yaitu : (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Sesudah satu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.[[10]](#footnote-11) Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Siklus Penelitian**

Rencana Awal

Refleksi

Tindakan

Rencana Hasil Ulangan/Hasil Revisi

Refleksi Ulang

Tindakan Ulang

Rencana Hasil Ulangan/Hasil Revisi

1. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian, mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang diliputi Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pelaku tindakan berarti juga sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan akan dibantu oleh guru kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung dan seorang teman sejawat. Hal ini dilakukan karena peneliti sendiri adalah penelitian tindakan. Dengan bantuan teman sejawat, diharapkan tidak ada data penting yang lepas dari pengamatan. Sedangkan sebagai pewawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara terhadap subjek.

Selama peneliti tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrumen, observasi, pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

1. **Lokasi Peneliti**

Lokasi yang dijadikan sasaran penelitian ini adalah MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Sedangkan kelas yang dipilih adalah siswa kelas III. Sekolah ini dipilih karena dengan berbagai pertimbangan antara lain:

1. Menurut hasil observasi sebelumnya diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas III, khususnya pada mata pelajaran IPA cenderung rendah.
2. Guru mata pelajaran IPA kelas III jarang menggunakan metode demonstrasi.
3. Pihak sekolah, utamanya dari Pihak Guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan prestasi belajar di kelas III khususnya pelajaran IPA.
4. **Subjek Peneliti**

Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Tarbiyatussibyan Boyolagu Tulungagung semester 2 yang berjumlah 8 siswa. Dengan jumlah siswa perempuan 4 siswa dan siswa laki-laki 4 siswa.

1. **Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung ini yaitu sebagai berikut:

1. Data

Data adalah bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Tes siswa, hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal sebelum penelitian *(pre test)* dan setelah adanya penelitian *(post test).*
2. Hasil wawancara, wawancara antara peneliti dan siswa yang dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan proses pembelajaran, kendala dan pemahaman terhadap materi.
3. Hasil observasi, yang diperoleh dari pengamatan guru dan teman sejawat di sekolah tersebut terhadap aktifitas praktisi.
4. Hasil dokumentasi, yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran berlangsung.
5. Catatan lapangan, yang berisikan pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.
6. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Siswa

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung sebanyak 8 siswa. Dari siswa akan diambil hasil prestasinya baik dalam pre test yang belum menggunakan metode demonstrasi maupun dalam memasuki siklus I dan II yang sudah menggunakan metode demonstrasi.

1. Guru

Guru ada satu orang, yaitu peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Dari guru diambil dari data tentang instrument evaluasi siswaserta data deskriptif tentang temuan-temuan dalam proses pembelajaran.

1. Sekolah

Dari sekolah akan diambil data/dokumen tentang identitas sekolah, gambaran umum sekolah (jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah, dsb.).

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang akurat akan bisa diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian yaitu:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.[[11]](#footnote-12) Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman terstruktur. Wawancara dalam peneliti ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi siswa terhadap pelajaran IPA dan keterlaksanaan metode demonstrasi yang digunakan dalam proses pembelajaran IPA serta kendala yang dihadapi oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, karena peneliti mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.[[12]](#footnote-13)

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.[[13]](#footnote-14) Penyelesaian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Peneliti mengamati secara langsung dilapangan sebagai pengamat yang berperan serta secara lengkap untuk memperoleh suatu keyakinan tentang memperoleh gambaran kondisi selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari guru memulai pelajaran, materi yang di sampaikan, metode dan sumber belajar yang digunakan, dan mengamati aktifitas dan prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran di kelas. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi aktivitas kelas, Observasi ini merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran, sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerjasama, serta komunikasi diantara siswa dalam kelompok maupun individu.

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan metode demonstrasi kelas III di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulunagung dari setiap siklusnya. Adapun dalam metode peneliatian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, data guru, dan siswa dan lain-lain.

1. Tes/latihan soal

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

1. Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis, dilakukan pencatatan lapangan pada buku penelitian dan pengamat yaitu segala peristiwa selama pembelajaran berlangsung yang memuat deskripsi tentang aktivitas-aktivitas peneliti dan siswa.

1. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.[[14]](#footnote-15) Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data *(data reduction),* Penyajian data *(data display),* penarikan kesimpulan/ verifikasi data *(conclusion drawing /verification)*.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.[[15]](#footnote-16) Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang diperoleh sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.[[16]](#footnote-17)

1. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penyimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Selanjunya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan. Kegiatan yang dilakukan adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi maka data yang diperlukan berupa data hasil belajar yang diperoleh dari nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥70. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan *Percentages Correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar). Rumusnya adalah sebagai berikut:[[17]](#footnote-18)

**S =**

Keterangan:

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : skor maksimal ideal dari tes tersebut

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada penelitian ini dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada siklus I, dan siklus II, Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

Persentase ketuntasan = 

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil tes formatif siswa pada sub Sifat Gerak-gerak Benda. Hasil belajar IPA siswa pada sub pokok bahasan ini dikatakan berhasil apabila dari hasil tes tersebut mendapat nilai 70 sebanyak 75% atau lebih. Siswa yang mendapat nilai 70 berarti siswa tersebut sudah tuntas belajar.

1. **Tahap-tahap Penelitian**
2. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
2. Melakuakan dialog dengan guru bidang studi IPA.
3. Menemukan sumber data.
4. Membuat tes awal *(pre test).*
5. Melaksanakan test awal *(pre test).*
6. Menentukan subyek penelitian.
7. **Tahap pelaksanaan Tindakan**
8. Tahap perencanaan
9. Menyusun RPP
10. Menentukan tujuan pembelajaran
11. Menyiapkan materi yang akan diajarkan
12. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan
13. Membuat atau mempersiapkan media/alat sebagai pendukung kelancaran pembelajaran.
14. Menyiapkan soal *post test*
15. Tahap pelaksanaan tindakan
16. Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP
17. Dilaksanakan pengamatan oleh pengamat dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya maupun dengan format catatan lapangan.
18. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan pemberian soal post test)
19. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tindakan dan diskusi dengan guru dan teman sejawat.
20. **Tahap observasi**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang dipakai adalah (1) lembar observasi, (2) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

1. **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi dilakukan melalui analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Analisis dilakukan dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian-kejadian atau peristiwa yang menyebabkan munculnya sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Peneliti bersama observer menganalisis dan merenungkan hasil tindakan pada siklus tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan merevisi kembali perencanaannya.

1. Rochiati Wirajaatmadya, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 12 [↑](#footnote-ref-2)
2. <http://www.inforppsilabus.com/2012/03/penelitian-tindakan-kelas-definisi-ptk.html>. Diakses Sabtu, 14 April 2012. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.*, hlm. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penilitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), *Mengajar dan Meneliti: Panduan*…..., hlm. 5 [↑](#footnote-ref-5)
5. Rido Kurnianto, et all.*Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), hlm. (3-10)-(3-11) [↑](#footnote-ref-6)
6. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan*…..., hlm. 5 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: YTRAMA WIDYA, 2009), hlm. 18 [↑](#footnote-ref-8)
8. Arikunto, et.all.,*Penelitian Tindakan*…, hlm. 16 [↑](#footnote-ref-9)
9. *Ibid*., hlm. 20 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suryanto,et.all., *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. (Kediri: Modul Tidak Diterbitkan, 2011), hlm. 10 [↑](#footnote-ref-11)
11. W. Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), hlm. 119 [↑](#footnote-ref-12)
12. Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) edisi Revisi, hlm. 190 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2008), hlm. 127 [↑](#footnote-ref-14)
14. Siswono, *Mengajar & Meneliti*..., hlm. 28 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*., hlm. 29 [↑](#footnote-ref-16)
16. Moleong, *Metodologi Penelitian ...,* hlm. 247 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), hal. 112 [↑](#footnote-ref-18)